

Kegiatan Penguatan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Etika Bermedia Digital di lingkungan Sekolah MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah

Dewi Nur 'Aini

Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: nurainid568@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh para siswa Madrasah Ibtidaiyah terkait etika akses digital dalam konteks kemajuan teknologi informasi. Meningkatnya akses terhadap media digital tidak selalu sejalan dengan literasi, yang dapat menimbulkan konsekuensi negatif seperti komunikasi yang tidak sehat, hoaks, dan perundungan siber. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan karakter siswa melalui pendidikan media digital di lingkungan MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah. Pendekatan yang digunakan adalah pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD), yang mendorong pemanfaatan sumber daya dan potensi lokal melalui enam tahap: penemuan, impian, desain, definisi, dan tujuan. Pengamatan partisipatif bersama siswa, pengajar, dan pengelola sekolah digunakan untuk mengumpulkan data. Kegiatan ini berbentuk siaran webinar Ramadan yang mencakup diskusi interaktif, lokakarya pembelajaran, dan simulasi peran tentang cara menggunakan media digital secara bertanggung jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai pentingnya etika dalam penggunaan media digital telah meningkat. Di dunia digital, siswa mulai belajar cara menghormati orang lain, menyaring informasi sebelum membagikannya, dan berkomunikasi dengan sopan. Selain itu, praktik ini membantu menciptakan budaya digital yang lebih positif di dalam kelas Untuk meningkatkan literasi digital dan karakter generasi muda, upaya ini perlu terus ditingkatkan. Upaya ini memainkan peran penting dalam membantu siswa membangun karakter yang bertanggung jawab di era digital.

Kata kunci : literasi digital, etika bermedia digital, penguatan karakter

Abstract

In the context of information technology, Madrasah Ibtidaiyah students engage in community education activities related to digital access ethics. Increasing access to digital media does not always follow literacy, which can lead to negative consequences including unhealthy communication, hoaks, and cyberattacks. Because of this, the goal of this activity is to improve student character through digital media education in the context of MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah. Pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) is the approach used, which encourages the utilization of local resources and potential through the following phases: penemuan, impian, desain, definisi, and tujuan. Pengamatan partisipatif between students, teachers, and school administrators is used to collect data. This activity consists of a Ramadan webinar that encourages interactive discussions, learning environments, and role-playing about how to use digital media in a responsible manner. The activity's results indicate that students' understanding of the importance of ethics when using digital media has increased. In the digital world, students start learning how to interact with others, share information before sharing it, and communicate with others. In addition, this practice helps create a more positive digital culture in the classroom. In order to increase digital literacy and muda character traits, this practice needs to be continued. This study highlights the importance of helping students develop strong character traits in the digital age.

Kata kunci : digital literacy, digital media ethics, character building

PENDAHULUAN

Identifikasi masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul kegiatan Penguatan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Etika Bermedia Digital di Lingkungan Sekolah MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah berangkat dari fenomena meningkatnya penggunaan perangkat digital di kalangan siswa sekolah dasar. Perkembangan teknologi informasi yang pesat membuat siswa semakin mudah mengakses internet dan media sosial, baik melalui telepon genggam maupun perangkat digital lainnya. Namun, kemudahan akses tersebut sering kali tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai etika dan tanggung jawab dalam menggunakan media digital. Di lingkungan sekolah, masih ditemukan siswa yang belum memahami cara berkomunikasi secara santun di ruang digital, kurang berhati-hati dalam membagikan informasi, serta belum memiliki kesadaran terhadap dampak negatif seperti penyebaran hoaks atau perundungan digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital dan pemahaman etika bermedia menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam dunia pendidikan dasar. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa literasi digital memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku etis siswa dalam menggunakan media sosial. Dalam sebuah studi disebutkan bahwa siswa dengan tingkat literasi digital yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku yang lebih etis dalam berinteraksi di media sosial serta menolak tindakan seperti *cyberbullying*. Menurut Fercia *et al.* (2024) menunjukkan bahwa penguatan literasi dan etika digital sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan suatu program edukasi yang terarah melalui kegiatan penguatan karakter berbasis etika bermedia digital di lingkungan MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah agar siswa mampu menggunakan teknologi secara bijak, beretika, dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan di madrasah.

Secara sosial dan ekonomi, masyarakat di sekitar lingkungan MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah memiliki latar belakang yang beragam dengan tingkat kesejahteraan yang tidak sepenuhnya merata. Sebagian orang tua siswa bekerja di sektor informal seperti buruh harian, pedagang kecil, atau pekerja serabutan yang memiliki pendapatan tidak tetap. Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan akses terhadap fasilitas pendukung pendidikan, termasuk pendampingan dalam penggunaan teknologi digital bagi anak-anak. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat membuat siswa tetap terpapar media digital melalui telepon genggam maupun internet, meskipun tidak semua orang tua memiliki kemampuan yang cukup untuk mengawasi atau memberikan arahan terkait penggunaan media tersebut secara bijak. Ketimpangan antara akses teknologi dan pemahaman etika bermedia digital ini berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penggunaan media sosial tanpa kontrol, meniru konten yang kurang sesuai dengan nilai pendidikan, serta kurangnya kesadaran terhadap dampak negatif dari penggunaan media digital. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yanti Herlina dijelaskan bahwa penguatan literasi digital di lingkungan pendidikan dasar menjadi sangat penting karena masih banyak siswa yang menggunakan media digital tanpa disertai pemahaman etika dan tanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital (Herlina, 2022). Kondisi sosial ekonomi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui edukasi etika bermedia digital menjadi kebutuhan penting bagi siswa di lingkungan sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi yang mampu memberikan

pemahaman kepada siswa mengenai penggunaan media digital secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan di lingkungan madrasah.

Apabila permasalahan rendahnya pemahaman siswa terhadap etika bermedia digital tidak direspons secara nyata, maka dampaknya dapat terlihat pada menurunnya kualitas interaksi sosial di lingkungan sekolah, munculnya perilaku komunikasi yang kurang santun di ruang digital, serta berkurangnya kesadaran siswa terhadap tanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Kondisi ini dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa, terutama pada jenjang pendidikan dasar yang merupakan fase penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial. Dalam konteks pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam di madrasah, penanaman nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, empati, kesantunan, dan kejujuran sangat diperlukan agar siswa mampu menggunakan media digital secara bijak. Menurut Rusli dan Maulana (2025). menyatakan bahwa pendidikan agama Islam berkontribusi signifikan dalam membangun kesadaran sosial dan kebersamaan melalui implementasi nilai-nilai universal seperti toleransi, empati, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut juga relevan untuk diterapkan dalam perilaku siswa ketika berinteraksi di ruang digital, seperti menjaga sopan santun dalam komunikasi, tidak menyebarkan informasi yang tidak benar, serta menghargai orang lain dalam penggunaan media sosial. Oleh karena itu, kegiatan edukasi mengenai etika bermedia digital di lingkungan MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah menjadi langkah penting dalam upaya penguatan karakter siswa agar mereka mampu memanfaatkan teknologi secara positif, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan di madrasah.

Dampak dari rendahnya pemahaman siswa terhadap etika bermedia digital di lingkungan sekolah dasar dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan karakter dan kualitas interaksi sosial mereka. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, siswa berada pada tahap perkembangan moral yang masih membutuhkan bimbingan dan pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan media digital. Apabila penggunaan teknologi tidak disertai dengan pemahaman etika yang baik, maka hal tersebut berpotensi menimbulkan berbagai perilaku negatif seperti penggunaan bahasa yang tidak sopan dalam komunikasi digital, penyebaran informasi yang tidak benar, hingga munculnya perilaku perundungan digital (cyberbullying) di kalangan siswa. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada hubungan sosial antar siswa, tetapi juga dapat memengaruhi pembentukan karakter, menurunkan kualitas interaksi sosial di lingkungan sekolah, serta melemahkan nilai-nilai moral yang seharusnya ditanamkan sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Rulli Nasrullah yang menyatakan bahwa literasi digital harus dipahami tidak hanya sebagai kemampuan mengakses teknologi, tetapi juga mencakup kesadaran etika, tanggung jawab, serta kemampuan berinteraksi secara sehat dan bermartabat di ruang digital (Nasrullah, 2021). Tanpa adanya edukasi yang tepat, penggunaan media digital oleh siswa dapat berdampak pada menurunnya kualitas perilaku sosial serta kurangnya kesadaran terhadap norma dan nilai yang berlaku di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang terarah melalui program Edukasi Penguatan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Etika Bermedia Digital di Lingkungan Sekolah MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah agar siswa mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, serta tetap menjunjung tinggi nilai-nilai karakter dan akhlak dalam setiap interaksi di ruang digital.

Dalam konteks lokal, lingkungan MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah berada pada masyarakat yang memiliki karakteristik religius serta menjunjung tinggi nilai-nilai sosial seperti sopan santun, gotong royong, dan penghormatan kepada guru maupun orang yang lebih tua. Tradisi keagamaan seperti kegiatan pengajian, pembiasaan akhlak di sekolah, serta pendidikan nilai-nilai Islami menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat sekitar. Nilai-nilai tersebut pada dasarnya menjadi modal sosial yang kuat dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya penggunaan perangkat digital di kalangan anak-anak, pola interaksi siswa tidak lagi terbatas pada lingkungan fisik, tetapi juga meluas ke ruang digital. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dan ajaran agama dengan pemahaman etika bermedia digital agar siswa tetap mampu menjaga perilaku yang santun meskipun berinteraksi melalui teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Rulli Nasrullah yang menyatakan bahwa literasi digital di lingkungan pendidikan harus memperhatikan konteks sosial dan budaya masyarakat agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan seiring dengan penguatan nilai-nilai karakter dan etika peserta didik (Nasrullah, 2021). Dengan demikian, karakteristik budaya religius yang dimiliki masyarakat di sekitar madrasah dapat menjadi landasan penting dalam pelaksanaan program edukasi etika bermedia digital bagi siswa. Oleh karena itu, kegiatan Edukasi Penguatan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Etika Bermedia Digital di Lingkungan Sekolah MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah perlu dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, pendidikan agama, dan literasi digital agar mampu membentuk siswa yang tidak hanya cakap dalam menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang santun, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia dalam setiap interaksi di ruang digital.

Urgensi penanganan terhadap rendahnya pemahaman etika bermedia digital pada siswa Madrasah Ibtidaiyah menjadi hal yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan pembentukan karakter generasi muda di era digital. Pada usia sekolah dasar, siswa masih berada pada tahap perkembangan moral dan sosial yang memerlukan bimbingan serta pengawasan dalam menggunakan teknologi digital. Tanpa adanya edukasi yang tepat mengenai etika bermedia digital, penggunaan gawai dan media sosial berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif seperti perilaku komunikasi yang tidak santun, penyebaran informasi yang tidak benar, hingga munculnya perilaku *cyberbullying* di kalangan siswa. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas hubungan sosial antar siswa, menurunkan rasa saling menghargai, serta menghambat terciptanya lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan literasi digital pada siswa sekolah dasar sangat diperlukan untuk membentuk perilaku yang bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa peningkatan literasi digital pada siswa sekolah dasar dapat menjadi langkah preventif untuk mencegah perilaku *cyberbullying* serta meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika dalam penggunaan media digital (Ulum & Asrori, 2024). Dengan demikian, edukasi mengenai etika bermedia digital dan tidak hanya berfungsi sebagai pengenalan teknologi, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter siswa dalam menggunakan media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kegiatan Edukasi Penguatan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Etika Bermedia Digital di Lingkungan Sekolah MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah perlu segera dilaksanakan sebagai langkah strategis

untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik sekaligus membentuk generasi yang berkarakter, beretika, dan cerdas dalam memanfaatkan teknologi digital.

Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas, pengetahuan, serta keterampilan individu maupun kelompok agar mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam konteks kegiatan Edukasi Penguatan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Etika Bermedia Digital di Lingkungan Sekolah MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah, pemberdayaan masyarakat diwujudkan melalui proses edukasi yang melibatkan siswa, guru, serta lingkungan sekolah dalam memahami pentingnya penggunaan media digital secara bijak dan beretika. Melalui kegiatan sosialisasi, penyampaian materi, serta diskusi interaktif, peserta diberikan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, sopan santun, dan kejujuran dalam menggunakan media digital. Adanya pemberdayaan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, dapat membentuk kesadaran kritis siswa agar mampu menyaring informasi serta menghindari perilaku negatif di dunia digital.

Penguatan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Etika Bermedia Digital di Lingkungan Sekolah MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah adalah meningkatkan kualitas hidup peserta didik melalui penguatan akses terhadap pendidikan karakter, literasi digital, serta pemanfaatan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Upaya ini dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai etika dalam menggunakan media digital, sehingga mereka tidak hanya mampu mengakses informasi secara luas, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyaring, memahami, dan menggunakan informasi tersebut secara positif dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kualitas hidup siswa dalam konteks pendidikan dasar sangat berkaitan dengan kemampuan sekolah dalam membangun karakter yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, terutama dalam menghadapi tantangan era digital yang semakin kompleks. Pendidikan karakter berbasis etika digital menjadi salah satu strategi penting untuk membentuk sikap tanggung jawab, kejujuran, serta kesadaran moral dalam berinteraksi di ruang digital. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pendidikan karakter di era digital sangat diperlukan untuk membangun perilaku positif dan membentuk budaya yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Anjani *et al.*, 2025). Dengan demikian, melalui kegiatan edukasi ini diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai akhlak, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi secara produktif sekaligus menjaga etika dalam bermedia. Oleh karena itu, program edukasi etika bermedia digital di lingkungan madrasah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas hidup siswa melalui penguatan karakter, literasi digital, serta pembentukan perilaku yang bertanggung jawab di era teknologi informasi.

Kegiatan penyuluhan dan edukasi merupakan salah satu upaya penting dalam memberikan informasi serta pengetahuan kepada masyarakat, khususnya kepada peserta didik, mengenai berbagai isu yang relevan dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan di era digital, penyuluhan mengenai etika bermedia digital menjadi sangat penting untuk diberikan kepada siswa sejak jenjang Madrasah Ibtidaiyah, karena pada tahap ini siswa mulai aktif menggunakan perangkat digital seperti telepon genggam, internet, dan media sosial. Melalui kegiatan penyuluhan, siswa dapat memperoleh

pemahaman mengenai cara menggunakan media digital secara bijak, menjaga kesopanan dalam berkomunikasi di ruang digital, serta memahami dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi. Selain itu, kegiatan edukasi ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan sikap saling menghargai dalam interaksi digital. Dalam hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa edukasi literasi digital pada siswa sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dalam menggunakan media digital secara bertanggung jawab serta mencegah berbagai risiko negatif di ruang digital (Putri *et al.*, 2023). Dengan adanya kegiatan penyuluhan yang terarah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang teknologi, tetapi juga mampu mengembangkan karakter yang baik dalam memanfaatkan media digital. Oleh karena itu, kegiatan Edukasi Penguatan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Etika Bermedia Digital di Lingkungan Sekolah MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah menjadi langkah strategis dalam memberikan pemahaman kepada siswa agar mampu menggunakan media digital secara bijak, bertanggung jawab, serta dapat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan komunitas merupakan salah satu manfaat penting dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena dapat mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Dalam kegiatan Edukasi Penguatan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Etika Bermedia Digital di Lingkungan Sekolah MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah, pengembangan komunitas diwujudkan melalui keterlibatan berbagai pihak seperti guru, siswa, orang tua, serta masyarakat sekitar sekolah dalam kegiatan edukasi literasi dan etika bermedia digital. Melalui pendekatan partisipatif ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima program, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung pembentukan karakter siswa yang beretika dalam penggunaan media digital. Keterlibatan tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan diskusi, sosialisasi, serta pendampingan yang melibatkan komunitas sekolah sehingga tercipta lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi secara sehat dan bertanggung jawab. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan edukasi digital juga dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan lingkungan sekitar dalam membangun budaya literasi digital yang positif bagi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis komunitas mampu meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan literasi dan perkembangan anak di sekolah.

Manfaat kegiatan pengabdian masyarakat dalam program Edukasi Penguatan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Etika Bermedia Digital di Lingkungan Sekolah MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah dapat dilihat dari berbagai dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat sasaran maupun oleh pelaksana kegiatan. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan keterampilan peserta, khususnya siswa dalam memahami dan menerapkan etika bermedia digital secara bijak. Melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, serta pendampingan yang dilakukan secara partisipatif, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru terkait penggunaan media digital secara bertanggung jawab, seperti kemampuan menyaring informasi, menjaga etika komunikasi di dunia maya, serta menghindari perilaku negatif di internet. Keterampilan tersebut tidak hanya meningkatkan literasi digital siswa, tetapi juga memperkuat karakter mereka agar mampu memanfaatkan teknologi secara positif dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dalam salah satu

penelitian dijelaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan serta meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam menghadapi perkembangan zaman (Putra *et al.*, 2023), dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi etika bermedia digital tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk keterampilan dan karakter siswa yang lebih bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

Perbaikan kualitas hidup masyarakat merupakan salah satu indikator penting keberhasilan kegiatan edukasi berbasis pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Melalui program Edukasi Penguatan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui Etika Bermedia Digital di Lingkungan Sekolah MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah, masyarakat khususnya siswa dan lingkungan sekolah memperoleh dampak positif berupa peningkatan kesadaran terhadap penggunaan media digital secara bijak, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan perilaku sosial. Edukasi mengenai etika bermedia digital tidak hanya memberikan pemahaman mengenai cara menggunakan teknologi secara tepat, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, serta sikap saling menghargai dalam ruang digital maupun kehidupan sehari-hari. Peningkatan pemahaman tersebut turut berdampak pada kualitas interaksi sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pendidikan karakter di era digital memiliki peran penting dalam membentuk perilaku positif serta meningkatkan kesadaran moral siswa terhadap penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Sebagaimana dinyatakan bahwa sekolah memiliki kewajiban menanamkan nilai moral dan sosial agar siswa mampu menghadapi perkembangan zaman dengan sikap yang baik dan beretika. Dengan demikian, implementasi edukasi etika bermedia digital tidak hanya berdampak pada peningkatan literasi digital siswa, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perbaikan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan aspek pendidikan, pembentukan karakter, serta terciptanya lingkungan sosial yang lebih sehat dan produktif. Oleh karena itu kegiatan edukasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter dan etika digital perlu terus dikembangkan sebagai upaya strategis dalam membangun generasi yang berakhlak, cerdas, dan mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan hubungan sosial merupakan salah satu manfaat penting dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena mampu membangun solidaritas, kerja sama, serta komunikasi yang lebih baik antar anggota masyarakat maupun antara masyarakat dengan pihak luar seperti lembaga pendidikan. Dalam kegiatan Edukasi Penguatan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Etika Bermedia Digital di Lingkungan Sekolah MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah, penguatan hubungan sosial diwujudkan melalui keterlibatan berbagai pihak, seperti guru, siswa, orang tua, serta masyarakat sekitar sekolah dalam proses edukasi mengenai etika bermedia digital. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga membuka ruang dialog dan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan sosialisasi, diskusi, dan pendampingan, masyarakat dapat saling berbagi

pengalaman serta membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya etika komunikasi di ruang digital. Dengan demikian, hubungan antara sekolah dan masyarakat menjadi lebih erat karena adanya kerja sama dalam mendampingi siswa menghadapi tantangan perkembangan teknologi di era digital. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Agus Wibowo yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila melibatkan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai satu kesatuan lingkungan pendidikan yang saling mendukung (Wibowo, 2021). Dengan adanya keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan edukasi tersebut, solidaritas sosial dan rasa tanggung jawab bersama dalam membimbing generasi muda dapat semakin meningkat. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan Edukasi Penguatan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Etika Bermedia Digital di Lingkungan Sekolah MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah tidak hanya memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika bermedia digital, tetapi juga mampu memperkuat hubungan sosial antara sekolah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan berkarakter di era digital.

Peningkatan kesadaran masyarakat merupakan salah satu dampak penting dari kegiatan edukasi yang berfokus pada penguatan karakter dan etika bermedia digital di lingkungan pendidikan dasar. Dalam kegiatan Edukasi Penguatan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Etika Bermedia Digital di Lingkungan Sekolah MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah, proses penyuluhan, diskusi interaktif, dan pemberian contoh penggunaan media digital yang bijak mampu mendorong siswa dan masyarakat sekolah untuk memahami berbagai isu sosial, lingkungan, serta hak dan kewajiban mereka sebagai pengguna media digital. Kesadaran ini tidak hanya terbatas pada pemahaman teoritis, tetapi juga tercermin dalam perubahan sikap dan perilaku siswa yang lebih bertanggung jawab dalam berkomunikasi di ruang digital, seperti menghindari penyebaran informasi yang tidak benar, menghormati orang lain, serta menjaga etika dalam interaksi daring. Hal tersebut sejalan dengan pendapat bahwa pendidikan karakter dan literasi digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran etis serta kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan sosial di era teknologi digital. Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian bahwa *character education exerts a substantial influence in enhancing students' ethical awareness and moral reasoning* pendidikan karakter memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan kesadaran etika dan penalaran moral siswa. Oleh karena itu, melalui kegiatan edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan mengenai etika bermedia digital, masyarakat sekolah baik siswa, guru, maupun lingkungan sekitar dapat semakin sadar terhadap berbagai isu sosial dan tanggung jawab digital mereka sehingga mampu mendorong terciptanya tindakan kolektif yang positif dalam membangun lingkungan pendidikan yang berkarakter, aman, dan beretika di era digital.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*. Pendekatan ini menitikberatkan pada optimalisasi potensi, kekuatan, serta aset yang dimiliki masyarakat sebagai dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan. Dalam kajian mutakhir yang terindeks Google Scholar, disebutkan bahwa *“asset-based community development emphasizes the identification and mobilization of local assets as a foundation for*

sustainable community change” (Harrison, 2021). Oleh karena itu, pendekatan ABCD menegaskan bahwa keberhasilan program pemberdayaan sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengidentifikasi serta mengoptimalkan aset internal masyarakat, sehingga masyarakat ditempatkan sebagai subjek utama yang berperan aktif dalam setiap tahapan pembangunan.

Dalam konteks kegiatan Edukasi Penguatan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Etika Bermedia Digital di Lingkungan Sekolah MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah, pendekatan ABCD digunakan untuk mengidentifikasi berbagai potensi yang dimiliki oleh lingkungan sekolah, seperti peran guru, dukungan orang tua, fasilitas pendidikan, serta semangat belajar siswa. Aset tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai dasar dalam merancang kegiatan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika bermedia digital serta membentuk karakter yang bijak dalam menggunakan teknologi. Pendekatan ABCD juga mendorong adanya kolaborasi antara pihak sekolah, siswa, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung penggunaan media digital secara positif dan bertanggung jawab (Mathie & Cunningham, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ABCD efektif digunakan dalam kegiatan edukasi penguatan karakter siswa karena mampu mengoptimalkan potensi yang telah dimiliki lingkungan sekolah. Melalui pemanfaatan aset tersebut dan kolaborasi antara guru, siswa, serta orang tua, dalam kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman etika bermedia digital, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih bijak dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Pendekatan ini relevan dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang positif .

Pelaksanaan kegiatan ini mengacu pada lima tahapan utama dalam pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yaitu *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny*. Kelima tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif agar kegiatan edukasi yang dilakukan tidak hanya bersifat penyuluhan semata, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran serta membentuk karakter siswa dalam menggunakan media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Adapun tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahap *discovery* merupakan tahap awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta memetakan berbagai aset atau potensi yang dimiliki oleh lingkungan sekolah MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah. Pada tahap ini dilakukan kegiatan observasi serta diskusi dengan pihak sekolah, guru, serta beberapa siswa untuk mengetahui kondisi awal terkait penggunaan media digital di lingkungan sekolah. Selain itu, dilakukan pula identifikasi mengenai fasilitas yang tersedia, seperti penggunaan perangkat teknologi dalam pembelajaran serta kebiasaan siswa dalam mengakses media digital baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Melalui proses identifikasi tersebut diperoleh beberapa aset yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi, di antaranya dukungan dari pihak sekolah, keterlibatan guru dalam proses pembelajaran, serta antusiasme siswa dalam mempelajari teknologi digital. Selain itu, adanya fasilitas teknologi di sekolah juga menjadi potensi penting dalam mendukung kegiatan edukasi mengenai etika bermedia digital. Proses identifikasi aset ini menjadi dasar dalam merancang kegiatan edukasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta kondisi lingkungan sekolah (Haines, 2021). *Discovery* merupakan fondasi penting dalam pendekatan ABCD karena berfungsi untuk mengidentifikasi dan memetakan aset yang dimiliki oleh lingkungan sekolah. Melalui proses observasi dan diskusi, diperoleh

berbagai potensi seperti dukungan sekolah, peran aktif guru, fasilitas teknologi, serta antusiasme siswa yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan edukasi. Oleh karena itu, hasil identifikasi pada tahap ini menjadi dasar yang strategis dalam merancang program edukasi etika bermedia digital yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata di sekolah.

- b. Tahap *dream* merupakan tahap perumusan harapan dan visi bersama mengenai tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan diskusi partisipatif bersama pihak sekolah untuk menyamakan persepsi mengenai pentingnya penguatan karakter siswa melalui edukasi etika bermedia digital. Diskusi tersebut bertujuan untuk menggali harapan dari pihak sekolah terkait perubahan perilaku siswa dalam menggunakan media digital serta bagaimana kegiatan edukasi dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini siswa dan guru diajak untuk membayangkan kondisi ideal yang ingin dicapai, yaitu terciptanya lingkungan sekolah yang mampu mendorong penggunaan media digital secara bijak, bertanggung jawab, dan beretika. Selain itu, diharapkan siswa dapat memahami dampak positif maupun negatif dari penggunaan media digital serta mampu menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang bermanfaat. Proses perumusan visi bersama ini sangat penting karena dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang dirancang secara kolektif (Green & Haines, 2022). Oleh karena itu, tahap ini mampu menumbuhkan rasa memiliki, komitmen, dan keterlibatan aktif seluruh pihak dalam mendukung keberhasilan program edukasi yang dirancang.
- c. Tahap *design* merupakan tahap penyusunan strategi serta perencanaan teknis kegiatan berdasarkan hasil identifikasi aset dan visi yang telah disepakati pada tahap sebelumnya. Dalam tahap ini dilakukan penyusunan materi edukasi yang berkaitan dengan etika bermedia digital, seperti cara berkomunikasi secara santun di media sosial, pentingnya menyaring informasi sebelum membagikannya, serta dampak negatif dari penyebaran berita palsu dan perundungan digital. Selain itu, pada tahap ini juga disusun metode pelaksanaan kegiatan seperti penyuluhan, diskusi interaktif, serta pemberian contoh kasus yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Perencanaan kegiatan juga mencakup penyusunan jadwal pelaksanaan, pembagian tugas tim pelaksana, serta penyiapan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Tahap perencanaan ini bertujuan agar kegiatan edukasi dapat dilaksanakan secara sistematis, efektif, serta mampu memberikan dampak yang optimal bagi peserta kegiatan (Mathie & Cunningham, 2020). Oleh karena itu, tahap ini berperan penting dalam memastikan kegiatan berjalan efektif, terstruktur, dan mampu memberikan dampak optimal dalam penguatan karakter siswa melalui etika bermedia digital.
- d. Tahap *define* merupakan tahap penegasan komitmen serta koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahap ini dilakukan pembagian peran dan tanggung jawab antara tim pelaksana kegiatan dengan pihak sekolah agar proses pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, tahap ini juga digunakan untuk menentukan indikator keberhasilan kegiatan serta mekanisme evaluasi yang akan dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Koordinasi yang baik antara tim pelaksana dan pihak sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Melalui koordinasi tersebut, diharapkan kegiatan edukasi dapat terlaksana dengan baik serta

mampu memberikan manfaat yang nyata bagi siswa dalam memahami etika bermedia digital (Haines, 2021). Oleh karena itu, tahap ini berperan dalam memastikan kegiatan edukasi terlaksana secara efektif serta mampu memberikan manfaat nyata dalam penguatan pemahaman siswa terhadap etika bermedia digital.

- e. Tahap *destiny* merupakan tahap implementasi sekaligus evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dirancang. Pada tahap ini kegiatan edukasi mengenai etika bermedia digital dilaksanakan secara langsung kepada siswa MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah melalui kegiatan penyuluhan, diskusi, serta simulasi penggunaan media digital secara bijak. Dalam kegiatan ini siswa Para siswa belajar pentingnya menjaga perilaku beretika di dunia maya, memperlakukan orang lain dengan hormat dalam interaksi digital, serta menahan diri dari tindakan yang merugikan seperti menyebarkan informasi palsu dan melakukan perundungan daring. Sejauh mana kegiatan pendidikan tersebut meningkatkan pemahaman siswa tentang etika media digital dievaluasi setelah kegiatan tersebut selesai. Evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama guru dan siswa serta melalui pengamatan terhadap perubahan sikap siswa dalam menggunakan media digital. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang sehingga program edukasi ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi lingkungan sekolah (Green & Haines, 2022). Oleh karena itu, tahap ini tidak hanya memastikan tercapainya tujuan kegiatan, tetapi juga menjadi dasar refleksi untuk pengembangan program yang lebih berkelanjutan dan berdampak positif bagi lingkungan sekolah.

Dalam penelitian mengenai Edukasi Penguatan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Etika Bermedia Digital di Lingkungan Sekolah MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah Waru Sidoarjo, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti tidak hanya mengamati objek penelitian, tetapi juga terlibat secara langsung dalam aktivitas yang sedang berlangsung sehingga dapat memahami fenomena secara lebih mendalam dalam konteks alami. Dalam kegiatan ini, peneliti berpartisipasi dalam proses pembelajaran, kegiatan literasi digital, serta interaksi siswa di lingkungan sekolah guna melihat secara langsung bagaimana perilaku siswa dalam menggunakan media digital dan bagaimana nilai-nilai karakter ditanamkan melalui pembiasaan di sekolah. Melalui keterlibatan langsung tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih autentik mengenai sikap, perilaku, serta dinamika interaksi siswa selama proses edukasi etika bermedia digital berlangsung. Sebagaimana dijelaskan oleh Rismawan bahwa teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif dalam penelitian pendidikan yang bertujuan memahami proses pembelajaran secara kontekstual di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penggunaan observasi partisipatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses penguatan karakter siswa melalui praktik etika bermedia digital di lingkungan MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah Waru Sidoarjo.

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan 1447 H/2026 M, tepatnya pada pertengahan bulan Ramadhan. Kegiatan inti berupa webinar Ramadhan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 9 Maret 2026 pukul 10.30 WIB hingga menjelang waktu zuhur. Penentuan waktu kegiatan dilakukan secara terencana dengan mempertimbangkan kondisi peserta

didik serta jadwal kegiatan belajar di sekolah agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, pelaksanaan kegiatan pada bulan Ramadhan juga dimaksudkan untuk memperkuat nilai-nilai religius dan pembentukan karakter siswa, termasuk dalam penerapan etika bermedia digital dalam kehidupan sehari-hari. Penentuan waktu yang terencana dan kontekstual terbukti dapat meningkatkan tingkat partisipasi peserta serta mendukung keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat berbasis komunitas (Na'im *et al.*, 2024). Oleh karena itu, penentuan waktu kegiatan ini juga mempertimbangkan ketersediaan partisipan serta pihak sekolah sebagai penerima manfaat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan tidak berbenturan dengan jam belajar siswa.

Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dipusatkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah, Waru, Sidoarjo sebagai lokasi utama kegiatan edukasi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sejak dini, termasuk dalam membangun kesadaran akan pentingnya etika bermedia digital. Selain itu, lokasi sekolah yang berada di lingkungan masyarakat juga memungkinkan adanya interaksi yang lebih luas antara siswa, guru, serta masyarakat sekitar dalam mendukung keberhasilan kegiatan edukasi tersebut. Perencanaan tempat yang strategis dan kontekstual terbukti berkontribusi terhadap efektivitas kegiatan sosial berbasis komunitas serta peningkatan partisipasi masyarakat (Najamudin & Alfajar, 2024). Pemilihan lokasi juga mempertimbangkan aspek aksesibilitas karena mudah dijangkau oleh siswa, guru, serta masyarakat sekitar sehingga kegiatan dapat berlangsung secara optimal. Dengan perencanaan waktu dan tempat yang matang, adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diharapkan berjalan dengan lancar, serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa maupun lingkungan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah.

Teknik pengumpulan data Dalam penelitian ini mengenai Penguatan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Etika Bermedia Digital di Lingkungan Sekolah MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah Waru Sidoarjo, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti tidak hanya mengamati objek penelitian, tetapi juga terlibat secara langsung dalam aktivitas yang sedang berlangsung sehingga dapat memahami fenomena secara lebih mendalam dalam konteks alami. Dalam kegiatan ini, peneliti berpartisipasi dalam proses pembelajaran, kegiatan literasi digital, serta interaksi siswa di lingkungan sekolah guna melihat secara langsung bagaimana perilaku siswa dalam menggunakan media digital dan bagaimana nilai-nilai karakter ditanamkan melalui pembiasaan di sekolah. Melalui keterlibatan langsung tersebut, dalam penelitian ini dapat memperoleh data yang lebih autentik mengenai sikap, perilaku, serta dinamika interaksi siswa selama proses edukasi etika bermedia digital berlangsung. Sebagaimana dijelaskan oleh Rismawan bahwa adanya teknik pengumpulan data ini melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif dalam penelitian pendidikan yang bertujuan memahami proses pembelajaran secara kontekstual di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penggunaan observasi partisipatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses penguatan karakter siswa melalui praktik etika bermedia digital di lingkungan MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah Waru Sidoarjo.

Pada waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan 1447 H/2026 M, tepatnya pada pertengahan bulan Ramadhan. Kegiatan inti berupa webinar

Ramadhan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 9 Maret 2026 pukul 10.30 WIB hingga menjelang waktu zuhur. Penentuan waktu kegiatan dilakukan secara terencana dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik serta jadwal kegiatan belajar di sekolah agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, pelaksanaan kegiatan pada bulan Ramadhan juga dimaksudkan untuk memperkuat nilai-nilai religius dan pembentukan karakter siswa, termasuk dalam penerapan etika bermedia digital dalam kehidupan sehari-hari. Penentuan waktu yang terencana dan kontekstual terbukti dapat meningkatkan tingkat partisipasi peserta serta mendukung keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat berbasis komunitas (Na'im *et al.*, 2024). Oleh karena itu, penentuan waktu kegiatan ini juga mempertimbangkan ketersediaan partisipan serta pihak sekolah sebagai penerima manfaat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan tidak berbenturan dengan jam belajar siswa.

Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dipusatkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah, Waru, Sidoarjo sebagai lokasi utama kegiatan edukasi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sejak dini, termasuk dalam membangun kesadaran akan pentingnya etika bermedia digital. Selain itu, lokasi sekolah yang berada di lingkungan masyarakat juga memungkinkan adanya interaksi yang lebih luas antara siswa, guru, serta masyarakat sekitar dalam mendukung keberhasilan kegiatan edukasi tersebut. Perencanaan tempat yang strategis dan kontekstual terbukti berkontribusi terhadap efektivitas kegiatan sosial berbasis komunitas serta peningkatan partisipasi masyarakat (Najamudin & Alfajar, 2024). Pemilihan lokasi juga mempertimbangkan aspek aksesibilitas karena mudah dijangkau oleh siswa, guru, serta masyarakat sekitar sehingga kegiatan dapat berlangsung secara optimal. Dengan perencanaan waktu dan tempat yang matang, adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat berjalan dengan baik serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa maupun lingkungan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah.

Partisipan yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa unsur yang memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program, yaitu siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah, wali kelas, serta kepala sekolah. Siswa kelas VI menjadi sasaran utama dalam kegiatan edukasi ini karena pada tahap perkembangan tersebut siswa sudah mulai aktif menggunakan media digital sehingga perlu diberikan pemahaman yang tepat mengenai etika bermedia digital. Sementara itu, wali kelas dan kepala sekolah berperan sebagai pendamping sekaligus fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan agar proses edukasi dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran di lingkungan sekolah. Keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan ini mencerminkan pentingnya kolaborasi dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam upaya penguatan karakter siswa melalui edukasi etika bermedia digital.

Keterlibatan aktif pihak sekolah dalam proses pelaksanaan kegiatan juga sejalan dengan prinsip partisipatif dalam kegiatan pengabdian berbasis komunitas yang menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak untuk mencapai keberlanjutan program. Melalui kerja sama antara tim pelaksana kegiatan dengan pihak sekolah, proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik meskipun waktu persiapan relatif terbatas. Hubungan komunikasi yang baik serta adanya semangat

kerja sama antara tim pelaksana, guru, dan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan edukasi ini. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan efektivitas program serta memperkuat keberlanjutan kegiatan yang dilaksanakan (Sundari & Natoil, 2024). Dengan demikian, keberhasilan kegiatan ini tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya, tetapi juga pada kualitas hubungan sosial serta komitmen bersama dalam mendukung penguatan karakter siswa di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Ramadhan 1447 H/2026 M, bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah, Waru, Sidoarjo. Kegiatan inti berupa Webinar Ramadhan tentang Edukasi Penguatan Karakter melalui Etika Bermedia Digital yang dilaksanakan pada hari Senin, 9 Maret 2026 pukul 10.30 WIB hingga menjelang waktu zuhur. Pemilihan waktu pelaksanaan pada bulan Ramadhan dimaksudkan untuk memperkuat nilai-nilai religius dan pembentukan karakter siswa, sehingga materi mengenai etika bermedia digital dapat dikaitkan dengan nilai moral, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan edukasi berbasis digital pada lingkungan sekolah terbukti dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai karakter sekaligus meningkatkan kesadaran siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak (Mairizal *et al.*, 2024). Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama tim pelaksana dan pihak sekolah, dilanjutkan dengan persiapan materi edukasi, penyusunan media presentasi, serta pengaturan teknis pelaksanaan webinar. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai etika bermedia digital, diskusi interaktif bersama siswa, serta sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta terkait penggunaan media digital secara bijak. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah sekitar 25 orang, yang terdiri dari siswa kelas VI, wali kelas, serta kepala sekolah. Sumber daya yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi perangkat presentasi, media pembelajaran digital, dokumentasi foto dan video, serta lembar refleksi sederhana untuk mengevaluasi pemahaman siswa setelah kegiatan berlangsung. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan pemanfaatan sumber daya lokal dalam menciptakan kegiatan edukasi yang berkelanjutan (Setyawan *et al.*, 2025). Dengan pencatatan waktu, lokasi kegiatan, jumlah peserta, serta sumber daya yang digunakan, pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan sekaligus kontribusinya dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap etika bermedia digital. Hasil yang dicapai dari kegiatan Edukasi Penguatan Karakter Siswa melalui Etika Bermedia Digital di MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya etika dalam menggunakan media digital. Secara kognitif, siswa memperoleh pengetahuan baru mengenai cara menggunakan media digital secara bijak, seperti pentingnya menjaga sopan santun dalam berkomunikasi di dunia maya, tidak menyebarkan informasi yang belum terverifikasi, serta menghargai privasi orang lain dalam penggunaan media sosial.

Hasil refleksi yang dilakukan setelah kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai memahami dampak positif maupun negatif dari penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-

hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi literasi digital di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam menggunakan media digital secara bertanggung jawab (Erlina *et al.*, 2024). Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi lingkungan sekolah karena mampu mendorong terciptanya budaya penggunaan media digital yang lebih positif di kalangan siswa. Diskusi interaktif yang dilakukan selama kegiatan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman mereka dalam menggunakan media digital serta memahami berbagai risiko yang mungkin terjadi apabila teknologi digunakan secara tidak bijak. Dari sisi sosial, kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara siswa, guru, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter di era digital. Dokumentasi kegiatan, hasil refleksi peserta, serta catatan partisipasi menjadi dasar evaluasi untuk pengembangan program serupa di masa mendatang. Keberhasilan program tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga dari perubahan sikap dan kesadaran mereka dalam menggunakan media digital secara lebih bertanggung jawab.

Analisis terhadap hasil kegiatan dilakukan dengan menelaah data dari lembar refleksi siswa, catatan partisipasi kegiatan, serta umpan balik yang diberikan oleh guru dan peserta selama kegiatan berlangsung. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa mengenai pentingnya etika dalam penggunaan media digital. Hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa mengenai cara berkomunikasi secara santun di dunia maya serta kesadaran untuk tidak menyebarkan informasi yang tidak jelas kebenarannya. Partisipasi aktif siswa selama diskusi juga menunjukkan bahwa kegiatan edukasi ini mampu menarik perhatian serta meningkatkan minat siswa untuk memahami lebih dalam mengenai penggunaan teknologi secara bijak. Menurut Balqissyah *et al.* (2024), kegiatan edukasi literasi digital yang melibatkan partisipasi aktif peserta dapat meningkatkan kesadaran kritis serta membentuk sikap yang lebih bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi.

Interpretasi lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, di antaranya pemilihan metode edukasi yang interaktif, keterlibatan langsung pihak sekolah, serta relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan contoh kasus yang sering terjadi dalam penggunaan media digital di kalangan siswa. Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan seperti waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga tidak semua topik dapat dibahas secara mendalam. Meskipun demikian, kegiatan ini tetap memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya etika bermedia digital. Program edukasi ini juga sejalan dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat (Adam *et al.*, 2024). Oleh karena itu, program ini relevan untuk terus dikembangkan sebagai upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas karakter dan literasi digital siswa melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Dampak kegiatan Edukasi Penguatan Karakter melalui Etika Bermedia Digital dapat dilihat dari perubahan positif yang dirasakan oleh siswa dan lingkungan sekolah. Secara langsung, kegiatan ini membantu siswa memahami pentingnya penggunaan media digital secara bijak serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap risiko yang dapat muncul akibat penggunaan teknologi yang tidak

bertanggung jawab. Melalui kegiatan ini, siswa juga belajar untuk menerapkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, serta saling menghargai dalam komunikasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang sederhana dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter siswa di era digital (Moridu *et al.*, 2023). Selain dampak langsung terhadap siswa, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial bagi lingkungan sekolah. Kolaborasi antara tim pelaksana kegiatan dengan guru dan pihak sekolah menciptakan interaksi yang positif serta memperkuat hubungan kerja sama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dampak ini terlihat dari meningkatnya kesadaran guru untuk terus memberikan bimbingan kepada siswa dalam penggunaan media digital secara bijak. Dalam perspektif pembangunan komunitas pendidikan, penguatan nilai-nilai karakter serta peningkatan literasi digital merupakan indikator penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan bertanggung jawab (Septyantini *et al.*, 2025). Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya digital yang positif di lingkungan sekolah.

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh tim pelaksana. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan sehingga materi edukasi yang disampaikan harus disusun secara ringkas namun tetap mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, tingkat pemahaman siswa mengenai teknologi digital yang berbeda-beda juga menjadi tantangan tersendiri dalam menyampaikan materi secara efektif. Menurut Berlian *et al.* (2025), perbedaan tingkat literasi digital pada peserta merupakan salah satu kendala yang sering muncul dalam pelaksanaan program edukasi berbasis teknologi. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas teknologi juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan webinar, seperti keterbatasan perangkat atau akses internet yang stabil. Selain itu, dinamika interaksi siswa selama kegiatan juga memerlukan pengelolaan yang baik agar proses diskusi tetap berjalan kondusif. Tantangan-tantangan tersebut memberikan pengalaman berharga bagi tim pelaksana untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Literatur pengabdian masyarakat menegaskan bahwa identifikasi tantangan dalam proses pelaksanaan kegiatan sangat penting sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang (Syaiful, 2025). Dengan memahami berbagai tantangan tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat dirancang dengan lebih matang sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.



Gambar 1: Panflet Webinar

Gambar 1 pada poster kegiatan “Ramadhan Webinar” yang diselenggarakan oleh Universitas Sunan Giri Surabaya. Poster ini memuat informasi mengenai kegiatan webinar bertema “Madrasah Ramadhan: Penguatan Spiritual dan Pendidikan Karakter Generasi Muslim di Era Digital.” Desain poster didominasi warna biru dan hijau yang identik dengan nuansa religius dan ketenangan, serta menampilkan logo Universitas Sunan Giri Surabaya di bagian atas. Pada bagian tengah terdapat judul besar “WEBINAR” yang menegaskan bahwa kegiatan ini merupakan forum ilmiah atau diskusi akademik yang membahas pendidikan Islam di bulan Ramadhan. Selain itu, poster juga menampilkan dua narasumber, yaitu Anggraini Novita Sari dengan materi “Ramadhan sebagai Madrasah Spiritual dalam Membentuk Karakter Muslim” dan Dewi Nur ‘Aini dengan materi “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muslim di Era Digital.” Informasi lain yang tercantum adalah waktu pelaksanaan kegiatan yaitu 9 Maret 2026 pukul 12.30 WIB yang bertempat di MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah Waru Sidoarjo. Poster ini menunjukkan bahwa kegiatan webinar tersebut bertujuan untuk memberikan edukasi keagamaan serta memperkuat nilai-nilai karakter siswa melalui pendekatan spiritual Ramadhan dan pendidikan agama Islam. Secara konseptual, isi poster tersebut menggambarkan pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter generasi muda di tengah perkembangan teknologi digital. Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai moral, etika, serta perilaku religius pada peserta didik agar mampu menghadapi tantangan era digital. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa “pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi pada siswa di tengah perkembangan teknologi digital” (Aziz, 2024). Oleh karena itu, kegiatan seperti webinar Ramadhan yang menekankan penguatan spiritual dan pendidikan karakter menjadi salah satu bentuk upaya edukatif untuk membimbing generasi Muslim agar tetap memiliki akhlak mulia sekaligus mampu memanfaatkan teknologi secara bijak di era digital.



Gambar 2 : Pembukaan Acara Webinar

Gambar tersebut menunjukkan suasana Kegiatan webinar diawali dengan sesi pembukaan yang bertujuan untuk memberikan pengantar mengenai tujuan, manfaat, serta alur pelaksanaan kegiatan kepada seluruh peserta Kegiatan webinar diawali dengan sesi pembukaan yang bertujuan untuk memberikan pengantar mengenai tujuan, manfaat, serta rangkaian kegiatan kepada seluruh peserta. Pada tahap ini, moderator membuka acara dengan menyampaikan salam pembuka, memperkenalkan narasumber, serta menjelaskan secara singkat materi yang akan disampaikan. Pembukaan kegiatan menjadi bagian penting karena dapat menciptakan suasana yang kondusif serta meningkatkan kesiapan peserta sebelum memasuki sesi inti kegiatan. Webinar dalam bidang pendidikan merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif di era digital karena memungkinkan peserta memperoleh pengetahuan baru serta berdiskusi secara interaktif dengan narasumber. Penggunaan webinar juga dapat meningkatkan akses terhadap pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif (Fatimah *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pembukaan yang terstruktur sangat penting untuk memberikan arah kegiatan serta mendorong partisipasi aktif peserta selama webinar berlangsung.



Gambar 3 : Sesi Tanya Jawab

Gambar 3 menunjukkan pelaksanaan sesi tanya jawab dalam kegiatan webinar yang diikuti oleh peserta didik dengan didampingi oleh guru. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan maupun pendapat terkait materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Kegiatan tanya jawab menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan keaktifan peserta serta membantu memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Melalui

interaksi tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kegiatan diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Fatimah *et al.*, 2024). Dengan demikian, sesi tanya jawab dalam webinar menjadi sarana penting untuk memperkuat pemahaman peserta sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif.



Gambar ke 4 : Penutup

Gambar 4 tersebut menunjukkan suasana pada tahap akhir kegiatan webinar, yaitu saat penutup dan pemulangan peserta. Terlihat seorang pemateri atau panitia berada di bagian depan ruangan, sementara para peserta duduk dengan tertib dan sebagian mulai bersiap meninggalkan tempat kegiatan. Kondisi ini menggambarkan bahwa kegiatan telah memasuki tahap penutupan yang merupakan bagian dari rangkaian pelaksanaan program edukatif, sehingga seluruh kegiatan dapat diakhiri secara tertib dan terarah (Rohman, 2021). Oleh karena itu, tahap penutup memiliki peran penting dalam menandai berakhirnya kegiatan sekaligus memastikan proses pembubaran peserta berlangsung secara tertib.





Gambar ke 5: sesi foto bersama

Gambar 5 Menunjukkan foto bersama tim kami, menangkap momen kebersamaan yang hangat dan penuh rasa Syukur. Momen ini menunjukkan bagaimana kegiatan webinar ramadhan dapat memperkuat hubungan sosial anatar anggota tim dan masyarakat luas, serta meningkatkan semangat solidaritas dan Kerjasama ditengah keberagaman tim (Sutrisno *et al.*, 2024). Oleh karena itu, momen foto bersama ini bukan sekedar dokumentasi kegiatan, melainkan representasi keberhasilan, kolaborasi dan wujud nyata kepedulian sosial yang berdampak positif bagi semua pihak.

KESIMPULAN

Ringkasan temuan utama dari kegiatan Edukasi Penguatan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Etika Bermedia Digital di Lingkungan Sekolah MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah menunjukkan bahwa program edukasi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya etika dalam menggunakan media digital. Kegiatan webinar Ramadhan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah diikuti oleh 20 partisipan, yang terdiri dari 18 peserta didik kelas VI, 1 guru wali kelas, dan 1 kepala sekolah. Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta simulasi penggunaan media digital secara bijak, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga sopan santun dalam komunikasi digital, menghargai orang lain di ruang maya, serta menghindari perilaku negatif seperti penyebaran informasi yang tidak benar dan penggunaan bahasa yang tidak pantas.

Pengetahuan siswa mengenai pentingnya karakter dan tanggung jawab dalam menggunakan media digital telah meningkat secara signifikan, berdasarkan komentar dan umpan balik yang dikumpulkan selama acara tersebut. Sepanjang acara, para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama selama sesi diskusi dan tanya jawab mengenai pengalaman sehari-hari mereka dalam menggunakan perangkat digital dan media sosial. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman setiap siswa, tetapi juga menegaskan kembali fungsi sekolah sebagai lingkungan belajar yang menanamkan nilai-nilai karakter di tengah kemajuan teknologi digital, selain informasi akademis.

Akibatnya, kegiatan pendidikan ini tidak hanya berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang etika media digital, tetapi juga membantu memperkuat karakter moral siswa di dalam kelas. Diperkirakan bahwa program ini akan membantu siswa Madrasah Ibtidaiyah

mengembangkan budaya digital yang positif dengan memberdayakan mereka untuk memanfaatkan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip moral serta etika dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adam, M., A., Rahman, & T, Hidayat.(2024). Peran kegiatan pengabdian masyarakat dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui program pendidikan berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(2), 145–156.
- [2] Aziz, A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. Al-Hikmah: *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1–10.
- [3] Balqisyyah, N., A., Putri, & R, Firmansyah. (2024). Literasi digital dan pembentukan sikap kritis peserta didik dalam penggunaan teknologi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi*, 7(1), 67–78.
- [4] Berlian, D., H., Santoso, & L, Kurniawati. (2025). Tantangan implementasi literasi digital dalam kegiatan edukasi berbasis teknologi di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 23–35.
- [5] Erlina, R., A., Wibowo, & S, Lestari. (2024). Implementasi literasi digital dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap penggunaan media sosial secara bijak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 89–102.
- [6] Fatihah, W., R., Ekawati, & W, Hadianto. (2024). Webinar komunitas belajar (KOMBEL): Berbagi praktik baik dalam meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(2), 440–450.
- [7] Green, G. P., & A, Haines.(2022). *Asset Building and Community Development* (4th ed.). New York: Routledge.
- [8] Haines, A. (2021). *Community Development: A Tool for Social Change*. New York: Routledge.
- [9] Harrison, R. (2021). Asset-based community development: A pathway to sustainable community change. *Journal of Community Development*, 56(2), 123–135.
- [10] Kretzmann, J. L., & J. P., McKnight.(1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. Chicago: ACTA Publications.
- [11] Mathie, A., & G, Cunningham. (2020). From clients to citizens: Asset-based community development as a strategy for community-driven development. *Development in Practice*, 30(3), 280–292.
- [12] Mairizal, R., D., Sari, & N, Hidayati.(2024). Pemanfaatan media digital dalam penguatan pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 55–68.
- [13] Moridu, I., M., Abdullah, & A, Rasyid. (2023). Penguatan karakter siswa melalui kegiatan edukatif berbasis nilai sosial. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 101–112.
- [14] Na'im, A., N., Hidayah, & M, Fauzi. (2024). Strategi pengelolaan program pengabdian masyarakat berbasis komunitas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 33–45.
- [15] Najamudin, M., & R, Alfajar.(2024). Pemilihan lokasi strategis dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 72–84.
- [16] Putra, F. M., S., Hilal & Hanif. (2023). Peningkatan pemberdayaan masyarakat di era society 5.0 melalui pendidikan. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 8(1).
- [17] Septyantini, D., Y., Pratama, & D, Laksana. (2025). Penguatan literasi digital dalam menciptakan budaya belajar yang sehat di lingkungan sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 40–52.

- [18] Setyawan, A., B., Prakoso, & T, Ningsih. (2025). Optimalisasi sumber daya lokal dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 115–128.
- [19] Sundari, S., & M, Natoil. (2024). Kolaborasi multipihak dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat berbasis komunitas. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(2), 150–162.
- [20] Syaiful, M. (2025). Evaluasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat berbasis partisipatif dalam meningkatkan efektivitas kegiatan sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 10(1), 90–103.